BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern yang terus berkembang, Indonesia dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pada skala global, terdapat tantangan dalam upaya memerangi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan dalam pembangunan masyarakat. Isu ini melibatkan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya, layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi. Pembangunan dianggap sebagai kunci utama kesuksesan suatu negara termasuk Indonesia, yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pemerataan pembangunan dan kesejahteraan secara menyeluruh menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat 1 yang menyatakan Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menangani masalah ketimpangan pembangunan dan kesejahteraan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya terfokus pada pembangunan fisik saja, namun pembangunan bersifat secara menyeluruh. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkatkan kemampuan masyarakat yang masih berada pada level rendah menjadi lebih tinggi sehingga memiliki keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk memanfaatkan dan mengolah seluruh potensi yang ada di daerahnya secara mandiri. Untuk mencapai

tujuan yang diharapkan diperlukan tingkat partisipasi sosial yang setinggi-tingginya. Selain pembangunan manusia, pembangunan berfokus pada pembangunan ekonomi hijau dan pembangunan lingkungan hidup. Di Indonesia, konsep pembangunan atau yang biasa disebut pembangunan nasional mencakup beberapa program yang dilaksanakan dan direncanakan pada masa Orde Baru dan masih dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Namun tetap terdapat poin-poin penting, mulai dari perencanaan pembangunan di bidang ekonomi, kemasyarakatan, pengelolaan wilayah, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengelolaan sumber daya alam, dan yang paling banyak adalah kemiskinan dan ketimpangan.

Indonesia telah berupaya secara sistematis untuk menghadapi kompleksitas permasalahan pembangunan melalui berbagai program inisiatif, dan salah satu yang menonjol adalah Program Kampung BANTAR yang digagas oleh Pemerintah Kota Jambi. Dengan adanya program ini, pemerintah berkomitmen untuk mengatasi permasalahan masyarakat secara berkelanjutan dengan fokus pada pembangunan komunitas. Program ini mencerminkan langkah konkret dalam menciptakan dampak positif, mengimplementasikan solusi terukur, dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, inisiatif seperti Program Kampung BANTAR menjadi bukti nyata dari upaya serius pemerintah dalam mengatasi permasalahan pembangunan di tingkat lokal. Program Kampung BANTAR merupakan singkatan dari Bersih, Aman, dan Pintar yang sudah ada sejak tahun 2015. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penilaian Kampung Bersih

Aman dan Pintar Indikator pertama yaitu Kampung Bersih: (1) memiliki sarana prasaranan permukiman dan perumahan sehat tertata rapi, (2) memiliki sarana dan prasarana lingkungan yang memadai, (3) memiliki tingkat pertisipasi dan kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, (4) memiliki ruang terbuka hijau, bebas dari polusi, (5) memiliki tingkat kesadaran dalam pemanfaatan lahan tidur untuk kebutuhan rumah tangga dan Masyarakat, (6) memiliki sanitasi lingkungan yang sehat dan baik, dan (7) memiliki jiwa dan semangat gotong royong, serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Indikator kedua yaitu Kampung Aman: (1) lingkungan yang bebas dari bahaya NAPZA (narkotika, psikotopika, zat adiktif, dan MIRAS) / Narkoba, (2) lingkungan bebas kriminalitas, (3) lingkungan bebas Tindakan prostitusi dan asusila, (4) lingkungan bebas Tindakan KDRT, perceraian rumah tangga, diskriminasi, dan eksploitasi anak, (5) Lingkungan yang masyarakatnya senantiasa semangat menjaga musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan kegiatan di masyarakat khususnya di bidang Pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, keamanan dan ketertiban. (6) Memiliki tingkat kesadaran berpolitik dan hukum yang tinggi (7) Lingkungan yang senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat, budaya bangsa dan norma-norma hukum ditengah masyarakat. Indikator ketiga yaitu Kampung Pintar: (1) Memiliki Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (2) Memiliki Lembaga dan Kelompok Pendidikan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (3) Memiliki kelompok Organisasi Sosial, Kemasyarakatan, Kepemudaan dan Keagamaan. (4) Lingkungan yang bebas dari buta Aksara dan Angka putus

sekolah. (5) Lingkungan yang bebas dari tingkat pengangguran, (6) Lingkungan yang bebas dari tingkat kematian Ibu Hamil dan Balita (7) Lingkungan yang mampu menggali dan mengelola potensi Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan kesejahteraan sosialan ekonomi masyarakat. (8) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). (9) PATM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat) (10) Pemberdayaan Perempuan/ SK Pokja PUG (Pengarusutamaan Gender).

Pemerintah Kota Jambi mengeluarkan suatu Peraturan Walikota Jambi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penilaian Kampung Bersih Aman dan Pintar. Maksud pembinaan dan Penilaian kampung bantar adalah untuk gotong royong lebih meningkatkan motivasi, wadaya dan masyarakat dalam mendukung program pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan guna menciptakan suasana kompetitif yang sehat antar kampung di wilayah Kelurahan dan Kecamatan dalam Kota Jambi untuk mencapai predikat Kampung Bersih Aman dan Pintar.[1] Tujuan dari peraturan tersebut adalah untuk membimbing dan menilai kampung BANTAR sehingga menjadi suatu lingkungan perkampungan yang mempromosikan kesadaran lingkungan yang bersih dan sehat, dengan fasilitas sanitasi dan prasarana lingkungan yang memadai, serta permukiman yang layak huni dan teratur. Selain itu, lingkungan tersebut diharapkan aman, tertib, mencerminkan tingkat kehidupan sosial ekonomi yang memadai, dan selalu memelihara semangat jiwa gotong royong, nilai-nilai agama, kesetiakawanan sosial, adat istiadat, dan norma-norma hukum dalam kehidupan berkomunitas yang beretika dan berbudaya.

[1] Peraturan Walikota Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan dan Penilaian Kampung Bersih Aman dan Pintar

Pemerintah Kota Jambi meluncurkan program ini karena masih adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya, dan rasa solidaritas sosial untuk saling bekerja sama semakin memudar. Permasalahan keamanan adalah tidak adanya pos keamanan dimana masyarakat dapat bergotong royong menjaga daerah permukiman setiap malam, dan pencurian terus terjadi di kawasan pemukiman. Masalah pintar berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi peringkat pendidikan Jambi tahun 2016 berada pada peringkat 29 dari 34 provinsi di Indonesia, Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran belajar masyarakat di Kota Jambi masih tergolong rendah, hal ini juga terkait dengan pendidikan di luar lembaga formal yang ada di Kota Jambi. Dengan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pembelajaran alternatif melalui Kampung BANTAR (Bersih, Aman, Pintar).[2]

Seperti diketahui, Program Kampung BANTAR merupakan program yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Jambi yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan. Namun, untuk menyukseskan Program Kampung BANTAR perlu dukungan penuh yang berupa partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang membantu masyarakat menyadari situasi dan permasalahan yang dihadapinya serta berusaha mencari solusi untuk mengatasinya.[3] Partisipasi masyarakat tidak hanya dianggap sebagai bagian dari proses namun juga sebagai bagian dari tujuan, dan partisipasi merupakan ukuran yang mempengaruhi hasil pengembangan angkatan kerja. Partisipasi masyarakat tidak lagi menjadi sebuah kewajiban, namun merupakan hak masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan perencanaan dan pembangunan, karena mereka sadar akan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi serta mempunyai kebebasan dalam menentukan pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat juga menjadi poin penting dalam pelaksanaan program Kampung BANTAR

[2] Oktaviani and Henni Muchtar, "Implementasi Program Kampung BANTAR (Bersih, Aman Dan Pintar) Di Kelurahan Eka Jaya Kecamatan Paal Merah Kota Jambi," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (September 2, 2019): 260–269, https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.160.
[3] Isbandi, W. Partisipasi Masyarakat. *Jakarta; Balai Pustaka*, 2007.

dalam pelaksanaannya, masyarakat harus terus berupaya memperbaiki infrastruktur lingkungan sekitar serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mempercantik dan membenahi permukiman. Tentu saja terdapat kekurangan pada tahap implementasi di lapangan. Hal ini disebabkan karena peran serta sebagian masyarakat dalam pelaksanaan gotong royong masih kurang atau dianggap tidak aktif, dan dana yang perlu dikeluarkan adalah dana swadaya masyarakat atau dana pribadi masyarakat. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat yang telah dilakukan yaitu sosialisasi dan diskusi terbuka mengenai pentingnya program Kampung BANTAR.

Berikut data pelaksanaan Kampung BANTAR di seluruh kecamatan yang ada di Kota Jambi. Diketahui dari data tersebut Kecamatan Paal Merah merupakan kecamatan yang paling banyak mengikuti Kampung BANTAR pada tahun 2022.

Tabel 1.1
Jumlah RT Yang Sudah Kampung BANTAR Di Kota Jambi Tahun 2022 Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah RT	RT yang sudah BANTAR	Persentase
1.	Jambi Timur	192	115	60 %
2.	Telanaipura	132	98	74 %
3.	Danau Sipin	151	94	62 %
4.	Pelayangan	46	37	80 %
5.	Danau Teluk	44	42	95 %
6.	Pasar	58	37	64 %
7.	Kota Baru	188	108	57 %
8.	Alam Barajo	213	83	39 %
9.	Jelutung	233	137	59 %
10.	Jambi Selatan	150	96	64 %
11.	**Paal Merah**	**243**	**168**	**69 %**
JUMLAH		1650	1015	62 %

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak Kota jambi Tahun 2022

Kecamatan Paal Merah mempunyai 5 Kelurahan. Salah satunya Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi merupakan salah satu wilayah yang terlibat dalam program Kampung BANTAR. Berdasarkan dari data Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak pada 2022 terdapat 57 RT yang ada di Kelurahan Lingkar Selatan. Dari 57 RT tersebut hanya 27 RT yang sudah menjadi Kampung BANTAR. Terdapat Permasalahan yang dihadapi Kelurahan Lingkar Selatan dalam pelaksanaan program Kampung BANTAR. Dari aspek bersih masih banyak ditemukan sampah di sungai aliran drainase yang menyebabkan banjir di beberapa wilayah Lingkar Selatan, masyarakat hanya bersemangat menjaga kebersihan dan melakukan gotong royong pada saat penilaian dan setelah itu masyarakat mulai tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dari aspek keamanan, terdapat pos keamanan lingkungan yang tidak rutin dijaga setiap malamnya, masih ada kriminalitas seperti geng motor, pencurian di beberapa wilayah Lingkar Selatan. dan yang terakhir pada aspek pintar memiliki pojok bacaan tetapi masih banyak kekurangannya seperti kurangnya buku bacaan dan tingkat kesadaran anak-anak masih sedikit untuk membaca dan menggunakan pondok bacaan, terdapat juga beberapa pondok baca yang sudah tidak terpakai dan dibuat untuk penilaian saja, masih tingginya tingkat pengangguran, dan di beberapa posyandu memiliki fasilitas yang tidak lengkap.

Tabel 1.2
Jumlah RT Yang Sudah Kampung BANTAR Di Kecamatan Paal Merah
Tahun 2022 Per Kelurahan

No.	Kelurahan	Jumlah RT	RT yang sudah BANTAR	Persentase
1.	Eka Jaya	65	62	95 %
2.	Payo Selincah	37	26	70 %
3.	Talang Bakung	46	30	65 %
4.	**Lingkar Selatan**	**57**	**27**	**47 %**
5.	Paal Merah	38	23	61 %
JUMLAH		243	168	69 %

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Jambi Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, peneliti memilih Kelurahan Lingkar Selatan sebagai lokasi penelitian dikarenakan persentase perbandingan antara Jumlah RT yang sudah BANTAR dengan Jumlah RT paling sedikit dibandingkan kelurahan lainnya di Kecamatan Paal Merah dan memperhatikan juga kondisi sosial ekonomi masyarakatnya yang sebagian besar berpendidikan Sekolah Menegah Atas (SMA) dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi serta sebagian besar pekerjaan masyarakatnya yaitu Karyawan/Buruh tentunya berpengaruh dalam partisipasi masyarakat terhadap program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan.

Peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mega Agustina pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi." Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 10 RT di Kecamatan Legok, Kecamatan Danau Sipin, dengan jumlah penduduk sebanyak 3.358 jiwa. Sampel sebanyak 527 orang

diambil dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan sebesar 4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Legok.[4]

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Reihana Anisa dan Arrafi Juliannisa pada tahun 2022 Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak faktor sosial ekonomi, seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, terhadap partisipasi dalam program Keluarga Berencana di Kota Bekasi. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis keberlanjutan dengan menggunakan perangkat lunak Micmac, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat pendapatan dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap partisipasi dalam program Keluarga Berencana, sementara tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi dalam program tersebut, 2) penelitian ini mengelompokkan berbagai variabel menjadi tiga kluster utama, yaitu variabel determinant, variabel relay, variabel output, termasuk kebutuhan akan biaya hidup, dasar keinginan, pendidikan terakhir, serta dukungan pasangan, dan variabel autonomous, yang mencakup tingkat pendidikan tinggi yang dapat memengaruhi pemahaman seseorang tentang program KB.[5]

---

[4] Agustina, M. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Sospol* 8, no.2 (2022)

[5] Anisa, Reihana, and Indri Arrafi Juliannisa. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Dalam Program Keluarga Berencana Di Kota Bekasi." *Ikra-ith Ekonomika* 5, no. 3 (November 4, 2022): 168–179. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2452.

Dapat dilihat dari penelitian di atas bahwa penelitian tentang Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat sudah ada dilakukan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada program yang diteliti pada peneliti sebelumnya yang membahas tentang program KOTAKU dan Program keluarga Berencana, lokasi peneltian, memberikan sudut pandang baru dalam partisipasi masyarakat pada program dan lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana faktor sosial ekonomi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola program, pemerintah setempat, dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti merasa perlu dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai "**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) terhadap partisipasi masyarakat pada program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka muncul tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, Pendapatan) terhadap partisipasi Masyarakat pada program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini penjelasan di bawah ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial dan politik maupun ilmu lainnya serta menambah sebuah pengetahuan di bidang ilmu pemerintahan khususnya mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partsipasi masyarakat pada program kampung BANTAR.
b. Manfaat praktis: menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai pemahaman kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang belum terjawab secara jelas atas permasalahan yang diteliti, penulis juga mendapatkan pengalaman dari penelitian ini, juga dapat dijadikan sarana menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi sumber referensi penulisan selanjutnya mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partsipasi masyarakat pada program kampung BANTAR.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Sosial Ekonomi

Mulianto Sumardi dan Hans-Dieter Evers mengatakan bahwa sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial yang menempatkan seseorang pada kedudukan tertentu dalam masyarakat.[6]

Rossides dalam Hermiah, menjelaskan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam serangkaian kelas yang tersusun secara hierarkis dan merupakan satuan tertimbang dalam kaitannya dengan hal-hal yang bernilai dalam masyarakat yang biasanya ditentukan oleh keistimewaan dalam bentuk kekayaan, juga sebagai pendapatan dan prestise dalam bentuk status, gaya hidup, dan kekuasaan.[7]

Status sosial dapat diartikan sebagai posisi individu atau kelompok dalam suatu komunitas yang lebih besar, terkait dengan hubungannya dengan individu lain dalam kelompok tersebut. Status sosial mencerminkan kedudukan seseorang dalam struktur sosial masyarakat, mengacu pada tingkat umum dalam suatu kelompok sosial, mulai dari yang paling rendah hingga yang tertinggi. Dalam pandangan Nasution, "status sosial merujuk pada kedudukan individu dalam suatu kelompok sosial atau posisi sosialnya dalam konteks hubungannya dengan individu lain, dilihat dari aspek lingkungan sosial, kedudukan, hak, dan kewajibannya.".[8]

Soerjono Sukanto mengatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain:[9]

1) Ukuran Kekayaan

Ukuran ini menggambarkan kondisi seseorang yang dapat dilihat berdasarkan ukuran materil atau hal yang dapat dihitung besaran nilainya. Ukuran tersebut menunjukkan hubungan semakin besar kekayaan yang

---

[6] Basrowi, and Siti Juariyah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* (February 29, 2012). https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577.

[7] Hamran, Hamran, Sitti Marlina, and Kamiruddin Kamiruddin. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia."*Economix* 7, no. 2 (Maret 3, 2020). http://103.76.50.195/economix/article/download/12936/7516.

[8] Agustina, M. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Sospol* 8, no.2 (2022)

[9] Soerjono sukanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta, Penerbit: Rajawalipers, 2010) Hal 208

dimiliki oleh seseorang maka mereka akan memiliki status sosial yang berada di atas. Kekayaan tersebut ditunjukkan dengan bentuk kepemilikan aset pribadi seperti kendaraan, rumah, tanah, pendapatan, dan sebagainya.

2) Ukuran Kekuasaan

Ukuran ini digambarkan dengan kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang dan secara tersirat diakui dalam kelompok masyarakat tersebut.

3) Ukuran Kehormatan

Ukuran ini digambarkan dengan posisi seseorang yang dipandang dan disegani oleh suatu kelompok masyarakat. Suatu kelompok masyarakat yang masih tradisional dan memandang bahwa seseorang yang telah memasuki golongan tua dan telah bermukim dalam wilayah tersebut sejak dulu akan memiliki status dan pengakuan dari masyarakat lainnya.

4) Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ukuran ini merupakan ukuran yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat yang memahami pentingnya ilmu pendidikan. Dalam praktiknya, kelompok Masyarakat mengakui seseorang yang berhak memiliki status berdasarkan pemerolehan gelar akademis dalam suatu satuan pendidikan.

Indikator status sosial ekonomi suatu masyarakat meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan lain-lain, serta memuat uraiannya.[10]

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan budi pekerti, kecerdasan, etika luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan kedudukan.

2) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dicapai, dilakukan, dipergunakan dengan melakukan tugas, hasil kerja, usaha, penghidupan yang menjadi landasan penghidupan, sesuatu yang diperlukan untuk mencari penghidupan dengan melakukan sesuatu.

3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah penjumlahan seluruh hasil kerja yang diterima oleh kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya dan diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

---

[10] Susantri Langinan, Femmy Tulusan, Novva Plangiten, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan (Suatu Studi Di Kecamatan Pulutan Kabupaten Kepulauan Talaud)," *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 4, no. 5 (October 28, 2014): 1251, http://www.neliti.com/publications/1251/pengaruh-kondisi-sosial-ekonomi-keluarga-terhadap-partisipasi-masyarakat-dalam-p.

1.5.2 Partisipasi Masyarakat

Berikut beberapa uraian definisi dari para pakar terkait penjelasan partisipasi[11]:

1. Menurut Borby "Partisipasi merupakan tindakan untuk "mengambil bagian" yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat."
2. Menurut Beal "Partisipasi merupakan gejala yang diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Menurut Beal dalam definisinya menyatakan bahwa karakteristik dari proses partisipasi, antara lain mantapnya jaringan sosial (*social network*) yang "baru" untuk mewujudkan suatu kegiatan yang mampu untuk mencapai tujuan tertentu."
3. Menurut Verhangen "Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Dalam hal komunikasi yang dimaksud akan muncul seiring dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh seseorang yang terlibat mengenai : (a) kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki; (b) kondisi yang perlu diperbaiki melalui kegiatan masyarakat sendiri; (c) kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan seseorang; dan (d) adanya kepercayaan diri, bahwa hal yang diberikan merupakan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang sedang dijalankan."

Berdasarkan definisi dari ahli di atas, disimpulkan partisipasi merupakan tindakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan sumber daya yang dimilikinya serta menjalin hubungan dengan sesamanya untuk mencapai kesepakatan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan. Era reformasi yang saat ini berjalan mengharuskan adanya iklim partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan. Tujuan dengan adanya reformasi itu sendiri adalah dengan

[11] Mardikanto, Totok; Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta, 2015.

memberikan kebebasan kepada rakyat untuk ikut serta dalam proses pembangunan.[12]

Menurut Keith Davis partisipasi diklasifikasikan menjadi empat bentuk partisipasi yaitu:[13]

a. Buah pikiran

Individu yang berperan dalam menyumbangkan ide adalah individu yang aktif terlibat dalam aktivitas organisasi dan memegang jabatan penting di lingkungan mereka. Kelompok masyarakat ini secara konsisten mengikuti pertemuan, proaktif dalam menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan usaha untuk menjaga, merawat, dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal.

b. Tenaga Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam hal tenaga mengacu pada keterlibatan mereka dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan standar lingkungan tempat tinggal. Sebaliknya, ada sebagian masyarakat yang tidak mampu berkontribusi secara fisik karena terbatasnya waktu luang yang dimiliki, seperti akibat kewajiban pekerjaan di sore hari dan kesibukan lainnya.

---

[12] Agustina, M. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Sospol* 8, no.2 (2022)

[13] Intan Erawati and Mussadun, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung," *Jurnal Ruang* 1, no. 1 (Juli 11, 2013): 31–40, https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/2821/2997..

c. Harta dan uang

Keterlibatan melalui kontribusi materi dan keuangan dalam bentuk sumbangan berupa harta dan uang, yang dimanfaatkan untuk merawat fasilitas dan infrastruktur lingkungan permukiman, termasuk pada perbaikan taman bermain, fasilitas olahraga, dan lainnya.

d. Keterampilan dan keahlian

Masyarakat turut berperan dalam memberikan pelatihan kepada sesama di komunitas lokal mereka, jika mereka memiliki kemampuan atau keahlian tertentu.

1.6 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (X/bebas) adalah kondisi sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan) dan variabel (Y/terikat) adalah tingkat partisipasi masyarakat yang dapat ditimbulkan oleh adanya hubungan yang berpengaruh, namun tidak mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini mencoba mengenali pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X3 terhadap Y.

1.7 Kerangka Berpikir

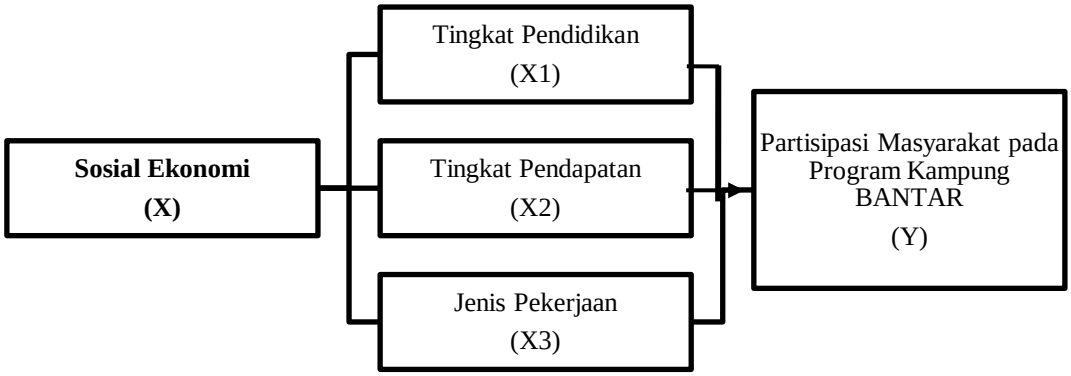

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.[14] Hipotesis juga sebagai pedoman atau pengarah dalam penelitian analisis data, jadi tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat pada Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi.

[14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Ku:alitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal 64.

1.9 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana metode penelitian ini mengikuti prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif melibatkan analisis data dalam bentuk angka. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki oleh peneliti, serta untuk memverifikasi kebenaran dari hipotesis yang diajukan.[15].

1.9.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif murni menggunakan data dan metode kuantitatif, berfokus pada analisis statistik dan matematika untuk menghasilkan generalisasi. Tujuannya adalah untuk menguji teori, membentuk fakta, menunjukkan hubungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, dan meramalkan hasil, seperti dalam penelitian pengaruh kondisi sosialekonomi terhadap partisipasi masyarakat.

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi, ditujukan kepada masyarakat selaku subjek utama pada program Kampung BANTAR Peneliti mengambil di daerah Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. yaitu RT yang mengikuti Kampung BANTAR tahun 2022 diantaranya RT : 2, 8, 18, 25, 30, 37, 39, 41, 42, 45, dan 47

[15] Suryani. Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

1.9.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi cakupan penelitian, diperlukan penetapan fokus penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup yang ditetapkan. Fokus penelitian ini berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan analisis penelitian dengan tepat. Dalam konteks ini, fokus penelitian ditetapkan untuk menginvestigasi dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi..

1.9.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada segala elemen yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam berbagai bentuk, dengan tujuan untuk memungkinkan studi yang mendetail dan pengumpulan informasi yang relevan, yang nantinya akan menjadi dasar untuk menyimpulkan temuan.[16] Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) atau variabel X dan variabel terikat (dependen) atau variabel Y. variabel bebas (X) terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah Partisipasi Masyarakat.

b. Operasional Variabel

1) Variabel Bebas (X) Yaitu Kondisi Sosial Ekonomi terdiri atas:

[16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)

a) Tingkat Pendidikan, Meliputi Indikator yaitu :

(1) Tamat SD/MI/Sederajat

(2) Tamat SMP/MTS/Sederajat

(3) Tamat SMA/SMK/MAN/Sederajat

(4) Tamat DIPLOMA/SARJANA

b) Pendapatan:

(1) Dibawah Rp.1.000.000,00

(2) Rp.1.000.000,00 – Rp.3.000.000,00

(3) Rp.3.000.000,00 – Rp.5.000.000,00

(4) Diatas Rp.5.000.000,00

c) Pekerjaan:

(1) Tidak bekerja / Pengangguran

(2) Buruh, Petani, Peternak, Nelayan, dan Pedagang kecil

(3) Karyawan Swasta, Pegawai Honore, Wirausaha

(4) PNS, Polri, TNI, Bumn/Bumd, dan Pengusaha Besar

2) Variabel Terikat (Y) Partisipasi Masyarakat yaitu terdiri atas:

a) Buah Pikiran (Y1) Individu yang berkontribusi dengan gagasan adalah mereka yang secara aktif terlibat dalam segala kegiatan organisasi dan memegang peran sebagai pengurus organisasi di lingkungan tempat mereka berada.

b) Tenaga (Y2) Kontribusi masyarakat melalui partisipasi tenaga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga serta meningkatkan mutu lingkungan.

c) Harta dan uang (Y3) Partisipasi dalam bentuk harta dan uang merupakan sumbangan material yang dialokasikan untuk pemeliharaan sarana prasarana lingkungan.

d) Keterampilan dan keahlian (Y4) Warga menyatakan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat di lingkungan mereka jika memiliki keahlian atau keterampilan tertentu.

1.9.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan dari situ, ditarik kesimpulan. Populasi dalam Penelitian ini adalah masyarakat di 11 RT Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi dengan jumlah 3.961 orang

b. Sampel Penelitian

Sampel dikatakan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[17] Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability* sampling dengan teknik *proportional stratified random sampling*, di mana anggota sampel diambil secara acak dengan memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

[17] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10%)

Sehingga dapat dioperasikan untuk menentukan sampel jumlah populasi yang digunakan adalah sebanyak 3.961 orang.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{3961}{1+3961.(0{,}1)^2} = 98 \text{ Orang}$$

Jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *propotional stratified random* sampling yaitu menggunakan rumus alokasi propotional :

$$Rumus : n_i = \frac{N_i}{N}.n$$

Dimana : n_i = = Jumlah Anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah Populasi seluruhnya.

Maka Jumlah Anggota sampel berdasarkan strata masyarakat Kelurahan Lingkar Selatan adalah :

RT 2 : $n_1 = \frac{289}{3961}.98 = 7\ Orang$

RT 8 : $n_2 = \frac{426}{3961}.98 = 11\ Orang$

RT 18 : $n_3 = \frac{403}{3961}.98 = 10\ Orang$

RT 25 : $n_4 = \frac{498}{3961}.98 = 12\ Orang$

RT 30 : $n_5 = \frac{206}{3961}.98 = 5\ Orang$

RT 37 : $n_6 = \frac{461}{3961}.98 = 11\ Orang$

RT 39 : $n_7 = \frac{206}{3961}.98 = 5\ Orang$

RT 41 : $n_8 = \frac{347}{3961}.98 = 9\ Orang$

RT 42 : $n_9 = \frac{403}{3961}.98 = 10\ Orang$

RT 45 : $n_{10} = \frac{304}{3961}.98 = 8\ Orang$

RT 47 : $n_{11} = \frac{418}{3961}.98 = 10\ Orang$

Total = 98 Orang

1.9.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini, informasi bersumber dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui sumber pertama, seperti wawancara, hasil observasi peneliti, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh tidak

langsung dari sumber pertama, namun didasarkan pada data yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, buku, laporan, dan sumber informasi dari internet. Jenis data, berdasarkan asalnya, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan responden, yang dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner. Lingkup penelitian ini difokuskan pada penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, harta dan uang, serta keterampilan dan keahlian.
2) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari beberapa lembaga yang berperan sebagai penyedia informasi, mencakup data populasi, data mengenai keadaan sosial masyarakat, dan informasi terkait wilayah program Kampung BANTAR.[18]

1.9.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner, di mana daftar pertanyaan disebarkan kepada responden sampel masyarakat Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini, kuesioner yang

[18] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)

digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda sehingga tidak perlu menyampaikan pendapat secara verbal.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengumpulan semua dokumen yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dianalisis. Ini mencakup, hasil penelitian sebelumnya, gambar, dan materi lainnya yang terkait.

1.9.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai patokan untuk menentukan rentang interval dalam alat ukur, sehingga penggunaan alat ukur tersebut dalam proses pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif.[19] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dengan menggunakan Skala Likert, variabel yang akan diukur dipilih menjadi indikator variabel, yang kemudian menjadi dasar untuk menyusun item instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap respons pada item instrumen yang menggunakan Skala Likert memiliki tingkat dari sangat positif hingga sangat negative, berupa kata sebagian berikut:

[19] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

Tabel 1.3 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Terlibat	4
Terlibat	3
Kurang Terlibat	2
Tidak Terlibat	1

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Dalam konteks analisis data penelitian, terdapat dua jenis statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam kategori statistik inferensial, dikenal metode analisis statistik parametrik, yang digunakan untuk menguji parameter populasi dengan menggunakan statistik atau menguji ukuran populasi melalui sampel. Berdasarkan pada tabel skala indikator variabel kondisi sosial ekonomi di atas, kita dapat mengevaluasi dan memahami dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung BANTAR di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi, dengan menggunakan klasifikasi yang telah ditetapkan.

1.9.9 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sah atau valid suatu kuesioner. Prosedur pengujian validitas dilaksanakan untuk memastikan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Metode untuk menguji validitas melibatkan korelasi antara skor pada setiap

pertanyaan dengan skor totalnya. Jika nilai korelasi melebihi 0,30 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, instrumen tersebut dianggap valid.[20]

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi hasil pengukuran tetap terjaga ketika gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan menggunakan alat pengukur yang identik. Secara umum, reliabilitas mengindikasikan tingkat kepercayaan hasil pengukuran yang diperoleh melalui suatu instrumen. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, di mana instrumen dianggap reliabel jika koefisien korelasi atau alpha mencapai nilai 0,6 atau lebih. Rumus Alpha Cronbach dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\alpha} = \frac{\boldsymbol{K}}{\boldsymbol{k-1}} \cdot \mathbf{1} - \frac{\sum \boldsymbol{s2i}}{\boldsymbol{s2x}}$$

α = Koefisien reabilitas alpha cronbach

K = Banyaknya Butir $\sum s^2$

i = Jumlah variasi butir i

s^2x = varians skor total

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus di atas diterapkan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data dalam populasi

[20] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka teknik statistik parametrik akan digunakan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik akan digunakan. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi Kolmogorov-smirnov > 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal.

d. Uji Kecocokan Model Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi, didapatkan koefisien untuk setiap variabel independen. Analisis regresi tidak hanya mengukur kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih, melainkan juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.[21] Untuk menguji hipotesis, regresi linier berganda digunakan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Partisipasi Masyarakat pada Program Kampung BANTAR

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 : Tingkat Pendapatan

X_3 : Jenis Pekerjaan

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi linear berganda

e : Nilai eror (residu)

[21] Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2011.

1.10 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tujuan adanya pengujian hipotesis secara simultan adalah mengetahui sejauh mana pengaruh antara kelompok variabel X (bebas) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis yang digunakan dapat melihat pada nilai F atau dengan menggunakan nilai sig, jika nilai sig ≤ 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Jika menggunakan nilai F ketentuannya sebagai berikut:

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Apabila nilai $F_{hitung} \leq$ nilai F_{tabel}, maka Ho diterima.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial. Dengan kata lain, uji t mencerminkan sejauh mana suatu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variasi-dependen. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat kepercayaan sebesar 0,95%.[22]

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). nilai R^2 mempunyai range antara 0-1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Y).

---

[22] GHOZALI, Imam. Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. 2016.